BAB III
OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Harian Umum Pikiran Rakyat

3.1.1 Berawal Dari Sebuah Idealisme

Pada Bulan Januari 1966, di Kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan, akibat Koran milik Bandung N.V. bernama *Pikiran Rakyat* berhenti terbit. Koran yang pertama kali terbit pada 30 Mei 1950 ini harus berhenti karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap Koran untuk berafiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan Koran yang ditentukan Departemen Penerangan. Atas dorongan Panglima Kodam (Pangdam) Siliwangi Ibrahim Adjie pada waktu itu, wartawan-wartawan tadi yang diwakili Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita menerbitkan Koran *Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat* yang berfaliasi dengan Harian Umum angkatan bersenjata yang terbit di Jakarta dengan surat izin terbit (SIT) No. 021/SK/DPHM/SIT/1966. Nomor perdana yang terbit pada 24 Maret 1966 ini bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung lautan Api.

Namun belum genap setahun Koran ini terbit, Menteri Penerangan mencabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam siliwangi pun serta merta melepas sepenuhnya ketergantungan Koran ini dengan Kodam. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, *Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat* berganti nama

menjadi Harian Umum *Pikiran Rakyat* juga dikenal dengan singkatan "PR" hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, bisa dikatakan merupakan masa-masa penuh keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah milik *Pikiran Rakyat*. Pada masa ini, oplah *Pikiran Rakyat* pun tak pernah lebih dari 20.000 eksemplar per harinya. Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari jiwa idealisme para perintis saat itu, *Pikiran Rakyat* secara pasti terus mendapat tempat di hati pembacanya. Pada 9 April 1973, bentuk badan hukumnya diubah dari yayasan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Pikiran Rakyat Bandung.

3.1.2 Masa Kebangkitan dan Perkembangan

Menyusul perubahan status perusahaan, *Pikiran Rakyat* pun segera menata diri. Nilai-nilai idealisme dan etika jurnalistiknya dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya sebuah perusahaan modern. Pada awal tahun 1974, *Pikiran Rakyat* mencatat peristiwa penting. Untuk pertama kalinya perusahaan berhasil melengkapi diri dengan percetakan offset yang dibeli dari fasilitas PMDN dan bantuan BRI. Mesin cetak ini mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar per jam. Sejak tahun itu pulalah Pikiran Rakyat terus melesat bak meteor mampu menembus dan tinggal landas menuju kepada perwujudan cita-cita yang maju dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pikiran Rakyat kemudian dapat merambah keseluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai korannya orang Jawa Barat, sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Padahal sebelumnya, dalam kurun waktu 1967-1973, Koran-koran berskala nasional terbitan Jakarta yang mendominasi peredaran Koran Jawa Barat.

Antara tahun 1975-1986 Pikiran Rakyat sempat beredar ke seluruh pelosok nusantara, jadilah pikiran Rakyat Koran nasional yang terbit di daerah. Pikiran Rakyat sempat beredar sampai ke Kuala lumpur, Malaysia dan Brunei Darussalam. Pada tahun 1986 Pikiran Rakyat kembali menjadi Koran regional berbasis provinsi (Jawa Barat), walaupun sebagian tirasnya beredar di luar Jawa Barat seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa provinsi lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini menjadi identik milik warga Jawa Barat. Dari aspek bisnis pun terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dari rahimnya kemudian lahir PT Granesia, perusahaan percetakan dan penerbitan yang tak hanya mencetak *Pikiran Rakyat*, lalu secara berturut-turut Mitra Bisnis (semula bernama mitra Desa), tabloid berbahasa Sunda *Galura* dan surat kabar *Mitra Dialog* yang berkedudukan di Cirebon. Lalu, pada tahun 1999, sejalan dengan asas otonomi daerah tingkat dua, *Pikiran Rakyat* pun menangkap peluang yang muncul. Karena itulah kemudian terbit Harian Umum Galamedia sebagai Koran lokal Bandung, Pakuan yang terbit di Bogor, Priangan di Tasikmalaya, dan Fajar Banten di Serang. Perusahaan pun kemudian menangani radio

Parahyangan yang kemudian berganti nama hingga saat ini menjadi Mustika FM.

Harian Umum Pikiran Rakyat yang diterbitkan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung dengan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) No. 035/SK. MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 11 Februari 1986 dan dicetak pada PT Granesia Bandung ini, pada hari-hari tertentu secara periodik terdapat Suplemen “Gelora” (tentang olahraga), “Khazanah” (tentang budaya), “Binangkit” (tentang kewanitaan) dan ‘Cakrawala” (tentang iptek).

3.1.3 Visi dan Misi H.U Pikiran Rakyat

3.1.3.1 Visi

1. HU Pikiran rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa barat dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk diupayakan agar dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa, diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun sebagai institusi bisnis.
2. Sebagai institusi social, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Sebagai institusi bisnis, HU pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaatazas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsure marketing mix yang terdiri dari *product, price, place dan promotion.*
4. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai sangat bergantung pada kemampuan dan kinerja manajemen dan jajaran terkait menjadikan HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagi institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka strategi yang komprehensif-integral.

5. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan agar menjadi tuanrumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuhkembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-banyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan dengan volume *space* iklan terjual sebesar-besarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.
6. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubugan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatu yang harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif.

3.1.3.2 Misi

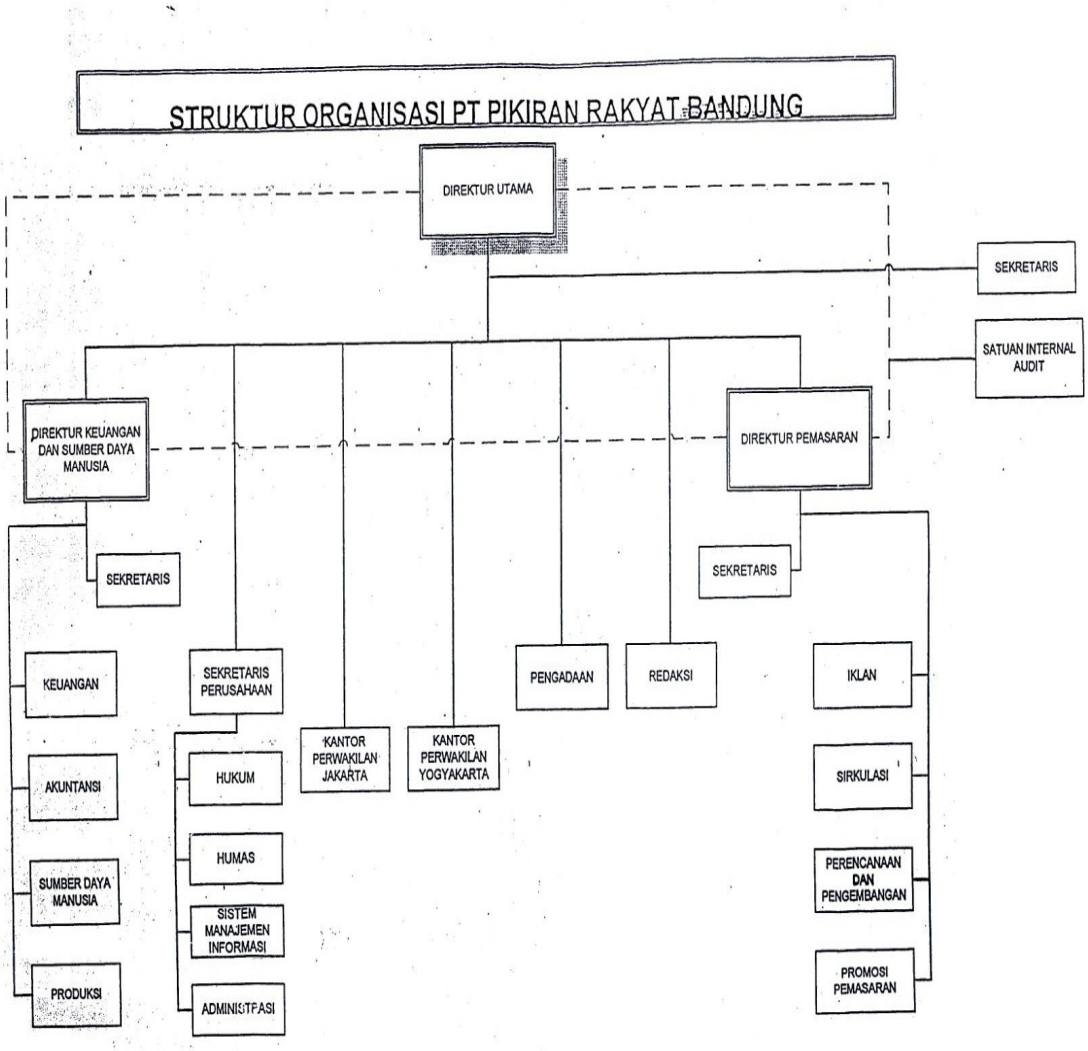
Sebagai institusi sosial HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk berkiprah dan berperan serta dalam pembangunan bangsa dan Negara, khususnya di Jawa Barat, termasuk pembangunan kualitas manusianya yang mencakup:

1. Kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.
3. Kualitas pemahamannya dan penghayatannya atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta mengupayakan atau memperjuangkan pemenuhan hak-haknya.
4. Kualitas kehidupannya secara materiil, serta memiliki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya.
5. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur, adil, percaya diri, dan terpecaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer.*

3.2 Struktur Perusahaan PT Pikiran Rakyat

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT Pikiran Rakyat



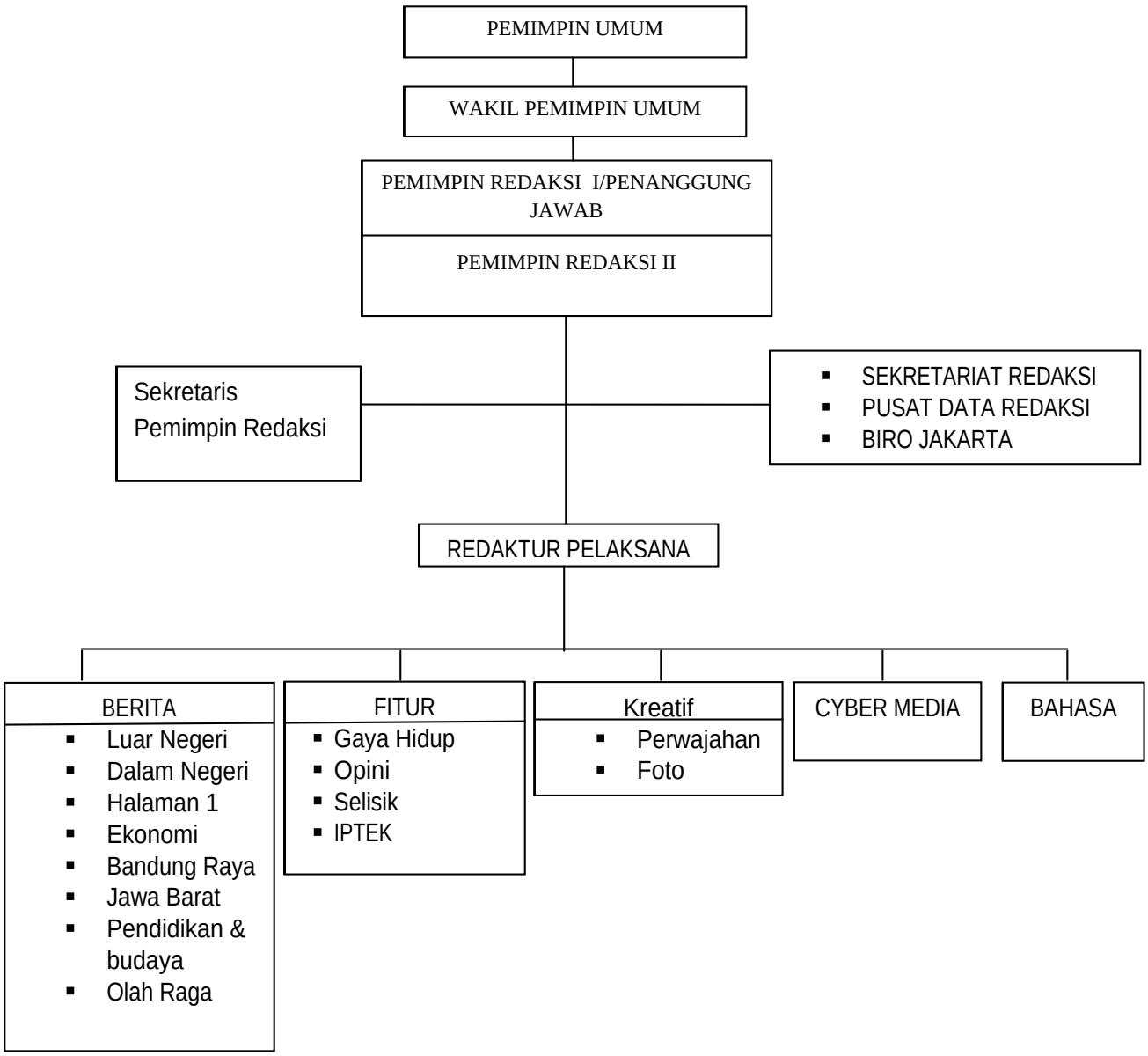
Sumber : Redaksi H.U Pikiran Rakyat

3.3 Struktur Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat

Gambar 3.2

Bagan Struktur Organisasi Redaksi

HU Pikiran Rakyat



Sumber : Redaksi H.U Pikiran Rakyat

Struktur organisasi divisi/bagian redaksi sama dengan struktur organisasi secara keseluruhan PT Pikiran rakyat. Berbentuk vertikal, pemimpin umum membawahi para bawahannya dengan cara tersusun ke bawah.

Berikut nama-nama yang menduduki posisi pada bagian redaksi PT Pikiran Rakyat:

- Pemimpin Umum : H. Syafik Umar
- Pemimpin Redaksi : H. Yoyo S. Adiredja
- Wakil Pemimpin Redaksi : H. Budhiana
- Sekretariat Redaksi : H. Nirwan Indra
- Pusat Data Redaksi : Tendy K. Somantri
- Biro Jakarta : H. Satrio Widianto
- Redaktur Pelaksana : Hari Pramono, Islaminur Pempasa, Dikdo Maruto, Uyun Achadiat

3.4 *Job Descriptions*

3.4.1 Direktur Utama

Direktur utama atau pemimpin perusahaan bertanggung jawab kepada pemimpin umum. Tugasnya ialah membuat perencanaan bidang usaha HU Pikiran Rakyat sesuai dengan rencana umum perusahaan serta mengatur, membina, mengawasi pelaksanaannya ke arah kinerja terbaik untuk mencapai target perusahaan.

3.4.2 Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada direktur utama. Tugasnya ialah menyelenggarakan kegiatan keseharian PT Galamedia Bandung Perkasa ke arah kenerja terbaik untuk mencapai target perusahaan.

3.4.3 Redaksi

Bagian redaksi memiliki tugas dalam yang berkaitan dengan pemberitaan dan penerbitan, menentukan kolom, layout dari surat kabar dsb. dalam redaksi terdapat wartawan yang tugasnya mencari dan menulis berita

3.4.4 Iklan

Tugasnya ialah menerima order dan memberi iklan harian. Kelengkapannya dipelayanan langsung dan di Account Executif yang telah disetujui asisten Manajer pemasaran bidang iklan untuk dimuat serta memasukkan data dan menerbitkan Order Transaksi Iklan (OTI).

3.4.5 Sirkulasi

Sirkulasi bertanggung jawab kepada asisten manajer pemasaran bidang sirkulasi. Tugasnya melaksanakan proses Administrasi bidang sirkulasi ke arah kinerja terbaik untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

3.4.6 Keuangan dan Akuntansi

Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab kepada pepimpin perusahaan. Tugasnya ialah mengatur, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab kepada departemen keuangan dan akuntansi ke arah kinerja terbaik untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

3.4.7 Umum

Bagian Umum bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan. Tugasnya ialah merencanakan, mengatur, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab kepada personalia dan umum ke arah kinerja terbaik untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

3.4.8 Produksi

Produksi bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan. Tugasnya ialah merencanakan, mengatur, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada departemen produksi ke arah kinerja terbaik untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

3.4.9 Pemimpin Umum

Memimpin dan mengelola penerbitan H.U Pikiran Rakyat berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PT. Pikiran Rakyat Bandung, serta mempertanggung jawabkan kepada direktur utama. Mengendalikan dan mengorganisasikan aktivitas penerbitan H.U Pikiran Rakyat secara profesional, sehingga mendukung tercapainya sasaran dantujuan perusahaan, baik idiil maupun komersial.

3.4.10 Pemimpin Redaksi I

Pemimpin redaksi I merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi penerbitan pers. Sesuai dengan undang-undang pokok pers, pemimpin redaksi bertanggung jawab jika ada tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi pemberitaan pada penerbitannya. Tetapi, dalam prakteknya pemimpin redaksi bisa mendelegasikan kepada pihak lain yang ditunjuknya.

3.4.11 Pemimpin Redaksi II

Pemimpin redaksi II merupakan orang yang berada langsung dibawah pemimpin redaksi, berupa pendelegasian dan perwailan. Biasanya kerja dari pemimpin redaksi II tugasnya lebih berat dibandingkan pemimpin redaksi I.

3.4.12 Sekretaris Pemimpin Redaksi

Sekretaris pemimpin redaksi bertugas untuk mengurus segala keperluan yang dibutuhkan oleh atasannya (pemimpin redaksi), bahkan dalam urusan pekerjaan, seorang sekretaris pemimpin redaksi lebih mengetahui segala bidang tentang pemimpin redaksi dibanding istri dari pemimpin redaksi tersebut.

3.4.13 Sekretaris Redaksi

Sekretaris redaksi merupakan pembantu pemimpin redaksi dalam hal administrasi keredaksionalan. Misalnya menerima surat-surat dari luar menyangkut keredaksionalan, mengirim honor tulisan kepada penulis dari luar baik yang berkaitan dengan peliputan maupun sumbangan tulisan, surat tersebut diteruskan kepada masing-masing bagian. Jika surat itu isinya undangan liputan, tugas sekretaris redaksi meneruskan undangan tersebut pada redaktur bidang yang sesuai dengan isi undangan tersebut. Sekretaris redaksi tidak dibenarkan langsung memberikan undangan tersebut kepada wartawan.

3.4.14 Pusat Data Redaksi

Pusat data redaksi merupakan tempat untu menyimpan data keperluan redaksi, seperti penyimpanan berita, foto berita, artikel, dan yang lainnya. Berita yang telah terbit, tidak begitu saja dihapus. Pusat data redaksi menyimpan arsip berita semenjak koran pertama terbit hingga sampai saat ini.

3.4.15 Biro Jakarta

Biro Jakarta merupakan tempat untuk menghimpun segala kejadian yang terjadi di ibu kota. Segala kejadian yang ada di ibu kota dihimpun, lalu disalurkan kepada redaksi yang berada di Bandung. Dengan adanya Biro Jakarta membuat kerja redaksi tentang pencarian berita di luar kota lebih efektif dan efisien.

3.4.16 Redaktur Pelaksana

Redaktur pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya. Jumlah personil redaktur pelaksana antara satu penerbitan dengan penerbitan lainnya tidak sama. Ada yang cukup satu, dua orang atau bahkan tanpa redaktur pelaksana. Ini disesuaikan dengan banyaknya jumlah isi penerbitannya, biasanya tergantung dari jumlah halaman yang diterbitkannya.

3.5 Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana H.U Pikiran Rakyat

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruangan pemimpin redaksi	1 ruang
2	Ruangan sekretariat redaksi	1 ruang
3	Ruangan redaktur pelaksana	1 ruang
4	Ruangan redaktur dan wartawan	1 ruang
5	Ruang tamu	1 ruang
6	Ruang rapat	1 ruang
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Aula redaksi	1 ruang
9	Dapur	1 dapur
10	Toilet	2 toilet
11	Tempat parkir	2 tempat parkir
12	Mesin fotocopy	1 unit
13	Jaringan internet	1 unit

14	Jaringan telepon	16 unit
15	Mesin faximile	1 unit
16	televisi	3 unit
17	Komputer	159 unit
18	Kamera	19 unit
19	mobil	4 unit
20	Macintosh	33 unit

Sumber: Redaksi HU Pikiran Rakyat

3.6 Kebijakan HU Pikiran Rakyat dalam Pemberitaan *Citizen Journalism*

Sebagai surat kabar harian yang sudah maju di Jawa Barat, HU Pikiran Rakyat memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat umum untuk melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi di daerah sekitarnya, baik berupa reportase tulisan maupun dalam bentuk gambar atau foto, dengan kata lain isi rubrik pemberitaan di HU Pikiran Rakyat merupakan "lahan" yang menarik bagi para *citizen journalist* untuk mewarnai isi pemberitaannya. Bukan hanya dalam rubrik-rubrik yang memang diperuntukan bagi penulis diluar wartawan, seperti rubrik Opini atau Surat Pembaca. Tulisan atau foto para jurnalis warga pun bisa mengisi rubrik-rubrik yang biasanya hanya diisi oleh pemberitaan para wartawan HU Pikran Rakyat. Bahkan di HU Pikiran Rakyat, berita yang berasal dari reportase warga (*citizen journalist*) bisa saja ditempatkan sebagai berita *headline,*

yang biasanya merupakan “lahan” untuk berita yang paling aktual dan bernilai jual tinggi hasil peliputan wartawan HU Pikiran Rakyat. Namun hal tersebut dapat dilakukan, bila pelaporan yang dikirim masyarakat kepada redaksi HU Pikiran Rakyat tersebut memenuhi syarat pemberitaan serta kelayakan dalam segi publikasi (pemuatan).

Terdapat berbagai keuntungan bagi *citizen journalist* bila hasil reportasenya dapat dimuat di surat kabar yang terkemuka di regional Jawa Barat ini. Selain orang tersebut dikenal sebagai penulis lepas (*citizen journalist*), orang tersebut mendapatkan rasa kebanggaan, karena hasil reportasenya telah diakui kualitasnya oleh suatu surat kabar. Penulis lepas adalah penulis yang tidak terikat dengan surat kabar manapun, mereka dapat mengirimkan hasil reportasenya kemana saja. Hal tersebut sedikit berbeda dengan istilah kontributor, yang bukan merupakan karyawan dalam suatu surat kabar, namun hasil reportasenya hanya diperuntukan bagi satu surat kabar saja. Contohnya, kontributor HU Pikiran Rakyat, mereka bukan merupakan karyawan tetap HU Pikiran Rakyat yang menerima gaji seperti para wartawan. Mereka hanya akan mendapatkan honor jika hasil reportse dan tulisannya dimuat oleh HU Pikiran Rakyat.

Tentunya HU Pikiran Rakyat mengutamakan pemberitaan yang berasal dari para wartawannya, selain terjaminnya kualitas isi pemberitaan, para wartawan pun pasti telah mengetahui apa saja yang yang layak diberitakan dan mana yang tidak layak. Hal tersebut dikarenakan para wartawannya yang paling tidak telah mengecap pendidikan jurnalistik, para wartawan akan mengetahui norma-norma tentang pemberitaan (Kode Etik Jurnalistik), dan kode etik tersebut

hanya didapat dalam pendidikan formal saja. Kebijakan mengenai dimuatnya pemberitaan yang berasal dari *citizen journalist*, baru diambil bila pemberitaan tersebut tidak dimiliki oleh para wartawan HU Pikiran Rakyat, serta sumber beritanya dapat dipertanggungjawabkan, dalam hal ini peran redakturlah yang sangat dominan.

Sebagai penghargaan atas partisipasi *citizen journalist* dalam mengirimkan suatu berita dan dimuat dalam pemberitaan, HU Pikiran Rakyat memberikan honor bagi mereka yang tulisan atau fotonya dimuat. Besaran honor tergantung pada bobot berita yang dimuat dan tergantung pada penempatan halaman pemberitaan.